



# Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Hendri Saputra<sup>1\*</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Ilham Syahrul Jiwandono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.1684>

Received: March 15, 2021

Revised: May 15, 2022

Accepted: May 25, 2022

**Abstract:** Learning during the pandemic has an impact on the decline in student character. One effort that can be made to instill character is through classroom-based character education by developing character-based materials, local wisdom and paying attention to student development. One of the media that contains these criteria is a picture story book based on local wisdom. The aims of this research are: 1) to find out picture stories based on local wisdom of NTB to instill character values in fourth grade elementary school students, 2) to find out student responses to picture story books based on local wisdom of NTB. The research method used is research and development with the ADDIE model consisting of stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. The instruments used to obtain the data above are observation sheets, interview guidelines, media expert validation questionnaires, material expert validation questionnaires and student response scale questionnaires. The data analysis technique used is qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed that: 1) illustrated story books based on NTB local wisdom were declared eligible for instilling character values in fourth grade students based on the results of the assessments of media experts and material experts who each got a score of 65 with a proportion of 86% and the category "very feasible". 2) picture story books based on NTB local wisdom received a positive response from the results of small group trials of 6 students with a percentage of 88% in the "very good" category and the results of large group trials on 26 students obtaining a percentage of 90% in the "very good" category. Picture story books based on local wisdom can be used as a learning resource that can improve students' character.

**Keywords:** Picture Story Books, NTB Local Wisdom, Character Values

**Abstrak:** Pembelajaran pada masa pandemi berdampak pada menurunnya karakter siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter yaitu melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan mengembangkan materi berbasis karakter, kearifan lokal dan memperhatikan perkembangan siswa. Salah satu media yang memuat kriteria tersebut adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar, 2) untuk mengetahui respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data di atas yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi dan angket skala respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dinyatakan layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi yang memperoleh masing-masing skor 65 dengan persentase 86% dan menempati kategori "sangat layak". 2) buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB mendapatkan respon positif dari siswa berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa dengan perolehan persentase 88% dengan kategori "sangat baik" dan hasil uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa

memperoleh persentase 90% dengan kategori “sangat baik”. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Buku Cerita Bergambar, Kearifan Lokal NTB, Nilai-nilai Karakter

## Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk membentuk generasi bangsa yang berkeadilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam (UU No. 20 Tahun 2003) bahwa pendidikan nasional “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka dalam penyelenggaraan pendidikan terutama di jenjang sekolah dasar sepatutnya tidak hanya berbasis kompetensi melainkan harus dapat diseimbangkan dengan penanaman karakter. Karena pada usia inilah penanaman karakter akan memberikan bekas dan pengaruh yang kuat (Khairunnisa, 2015). Karakter yang baik merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh siswa, karena karakter akan menentukan perilaku yang ditampilkan oleh siswa tersebut (Nuraini *et al.*, 2021).

Upaya pemerintah Indonesia untuk menyeimbangkan proporsi antara penerapan pendidikan karakter dengan pembentukan kompetensi yaitu melalui pemusatan pendidikan karakter salah satunya melalui “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)” (Kemdikbud, 2019). Namun, usaha tersebut harus mengalami beberapa kendala akibat pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, Guru tidak dapat menanamkan nilai karakter yang bervariasi. Selain itu, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa juga mengalami penurunan, contohnya siswa terlambat mengumpulkan tugas, sulit untuk memahami materi pembelajaran, siswa cenderung malas belajar karena lebih suka bermain *game* dan menonton TV (Melati *et al.*, 2021).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa di SDN 1 Terong Tawah. Berdasarkan pernyataan guru bahwa selama pandemi karakter mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan minat membaca siswa berkurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya dari berbagai pihak terutama pihak sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter. Menurut (Jiwandono *et al.*, 2020), dalam mewujudkan pendidikan karakter guru dituntut

untuk mampu mengajarkan nilai-nilai karakter dengan baik kemudian membiasakan siswa menerapkan karakter tersebut. Oleh karena itu, muatan pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, tidak hanya pada mata pelajaran kewarganegaraan dan pendidikan agama. Senada dengan pernyataan tersebut dalam (Permendikbud nomor 20 tahun 2018) dijelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui pendekatan berbasis kelas. Dari aspek materi pembelajaran pendekatan berbasis kelas menekankan materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, disesuaikan dengan kearifan lokal dan karakter siswa.

Karakter yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai karakter tanggung jawab dan gemar membaca. Hal tersebut berdasarkan permasalahan karakter yang ditemukan pada observasi awal di SDN 1 Terong tawah. Menurut (Kusumayanti *et al.*, 2021), salah satu strategi guru dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca yaitu melalui strategi bercerita dengan memberikan siswa waktu 15 menit untuk membaca. Media yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan tersebut yaitu buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis sastra anak sehingga relevan dengan perkembangan siswa usia sekolah dasar. Menurut (Munthe & Halim 2019) buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah rangkaian cerita. Buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar, berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita, pembaca dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Kearifan lokal secara substansial merupakan nilai-nilai dasar yang diyakini dan menjadi pedoman tingkah laku masyarakat setempat yang diwariskan secara turun temurun melalui sastra lisan. Menurut (Nisa *et al.*, 2021), melalui kearifan lokal siswa dapat belajar nilai-nilai budaya dan rasa nasionalisme yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keterampilan berpikir siswa.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa kearifan lokal dapat

dimanfaatkan sebagai media penanaman karakter. Penelitian (Jiwandono & Khairunnisa, 2020) mengungkapkan bahwa nilai-nilai dalam wayang punakawan dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter mahasiswa. Kemudian (Jiwandono, 2020) mengungkapkan bahwa permainan tradisional suku Sasak "Lengkek Talik" dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kejujuran.

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan buku yang mengambil budaya tempat tinggal anak dalam wujud kebiasaan, tradisi, nilai-nilai norma, bahasa, dan pola yang terbentuk dalam masyarakat (Murniyudi, 2021). Salah satu bentuk kearifan lokal yang digunakan yaitu cerita rakyat. Di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terdapat berbagai cerita rakyat yang menjadi penyampai pesan moral di berbagai daerah termasuk di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memuat berbagai macam nilai kearifan lokal dan nilai karakter. Cerita rakyat "Monyeh" dari Suku Sasak Lombok mengandung nilai-nilai kearifan lokal di antaranya nilai religius, kasih sayang, persaudaraan, empati dan menolong sesama (Nuryati 2019). Kemudian cerita rakyat sumbawa "Legenda Batu Nganga" yaitu cinta damai, religius, kerja keras, disiplin, mandiri, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/berkomunikasi, dan jujur (Reta *et al.*, 2021). Selanjutnya cerita rakyat Bima "La Kasipahu", memuat nilai budi pekerti yang luhur seperti tabah menghadapi cobaan, tidak sombong, menolong sesama, patuh pada orang tua, balas budi, berusaha keras, kasih sayang orang tua terhadap anak, pemimpin yang bijak sana, senantiasa bersyukur (Laelah, 2016).

Menurut (Trimansyah, 2020), tidak semua cerita rakyat baik dibaca oleh anak karena di dalam beberapa cerita rakyat Indonesia sering terdapat muatan yang bernuansa kekerasan, kekejaman, kejahatan, seks, dan perilaku tidak patuh lainnya. Oleh karena itu dalam cerita rakyat tersebut masih perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Tahapan perkembangan yang perlu diperhatikan dalam penulisan buku anak yaitu perkembangan intelektual, perkembangan moral, perkembangan emosi dan personal, dan perkembangan bahasa.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut Borg & Gall (1983), Penelitian dan Pengembangan Pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Saputro, 2017). Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu model pengembangan ADDIE

yang terdiri dari lima tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Ananda *et al.*, 2022).

Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Terong bawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok barat, NTB. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru, serta saran dan masukan baik yang diperoleh dari ahli pada tahap validasi produk maupun saran dan masukan siswa pada tahap uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa dan uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi dan hasil angket skala respon siswa.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data di atas yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi dan angket skala respon siswa. Lembar observasi digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui keadaan dan ketersediaan buku bacaan disekolah. Kemudian pedoman wawancara digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui kondisi karakter siswa dan kebutuhan akan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB. Selanjutnya, angket validasi ahli media dan ahli materi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dari aspek materi, bahasa, penyajian materi dan kegrafikaan. Sedangkan angket skala respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Angket tersebut memuat beberapa pernyataan dengan jawaban berbentuk skala 1-5 dengan kriteria penilaian tersebut yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), dan 1 (tidak baik).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, saran ahli dan saran siswa. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil angket validasi ahli dan angket respon siswa dengan menggunakan rumus menurut Arikanto dalam (Yuniarti *et al.*, 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase Kelayakan

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$  = Jumlah skor ideal

Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk memberikan interpretasi tingkat kelayakan produk dan tingkat respon disajikan pada Tabel 1 dan 2:

**Tabel 1.** Skala kelayakan produk

Skor Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat tidak layak

Sumber: (Yuniarti *et al.*, 2021)

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi respon siswa

Skor Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat tidak Baik

Sumber: (Kartini *et al.*, 2020)

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan tahapan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation* diperoleh hasil sebagai berikut:

### Hasil Tahap *Analysis* (analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakter siswa dan analisis isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa siswa mengalami perubahan sikap selama masa pandemi seperti kurang disiplin, kurang tanggung jawab, kurang semangat belajar dan minat membaca kurang. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa siswa sangat menyukai buku yang didominasi gambar dan setuju dengan adanya pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai karakter pada siswa kelas IV. Kemudian guru juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Adapun hasil analisis terhadap dokumen kurikulum bahwa dikelas IV terdapat tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) yang menuntut adanya pengembangan materi berbasis kearifan lokal.

Data siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah yang didapatkan dari dokumen profil sekolah bahwa rentang usia siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah yaitu 9 sampai 11 tahun. Tahap perkembangan siswa pada

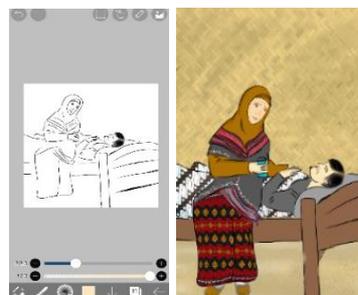
rentang usia tersebut berada pada tahap operasional konkret (tahap perkembangan kognitif), masa transisi moralitas heteronom ke moralitas otonom (tahap perkembangan moral), tahap kerajinan dan kepandaian versus perasaan rendah diri (tahap perkembangan emosi dan personal), dan tahap tata bahasa menjelang dewasa (tahap perkembangan bahasa).

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan terkait indikator kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal maka dapat ditentukan indikator penilaian kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB berdasarkan pada aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

### Hasil Tahap *Design*

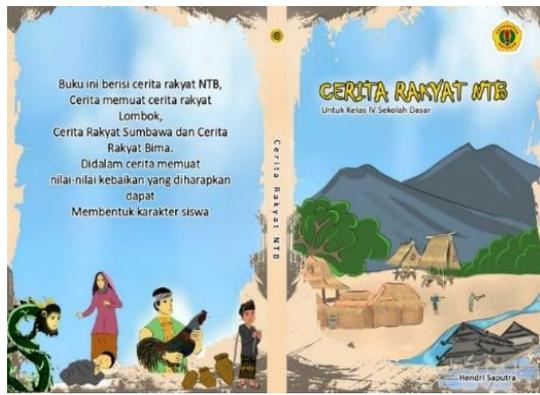
Pada tahap ini dilakukan perancangan produk berdasarkan hasil tahap analisis yang dilakukan sebelumnya. Tahap perancangan terdiri dari pemilihan cerita rakyat, penyesuaian alur cerita, penyusunan storyboard, Pembuatan ilustrasi dan layout buku.

Cerita yang dipilih terdiri dari cerita rakyat Lombok (Loq Seseqeq) yang menceritakan seorang anak bodoh yang sangat berbakti kepada orang tua dan gurunya, cerita rakyat Sumbawa (Batu Nong) yang menceritakan pemberian hukuman karena tidak mematuhi janji atau sumpah dan cerita rakyat Bima (La Kasipahu) yang menceritakan seorang raja yang akhirnya bertanggung jawab kepada anak dan istrinya. Alur cerita tersebut kemudian disesuaikan dengan perkembangan siswa. Setelah itu dilakukan penyusunan story board untuk memudahkan dalam pembuatan ilustrasi. Pembuatan Ilustrasi cerita menggunakan aplikasi *Ibis Paint X for Android*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu pembuatan sketsa. Kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Pembuatan ilustrasi menggunakan aplikasi *Ibis Paint X*

Setelah semua ilustrasi selesai dibuat maka tahap selanjutnya yaitu proses layout buku dengan bantuan aplikasi *microsoft office word 2013 for windows*.



Gambar 2. Desain Cover Buku



Gambar 3. Desain isi buku

### Hasil Tahap Development (Pengembangan)

Langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan yaitu dengan melakukan pencetakan buku terlebih dahulu. Adapun spesifikasi pencetakan buku disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Spesifikasi Pencetakan Produk Awal

Ukuran Kertas	: A5 (14,8 cm x 21 cm) untuk isi buku dan A4 (21 cm x 29,7 cm) untuk cover buku.
Jenis Kertas	: Art Paper 190 gram (Cover buku) dan HVS 80 gram (isi buku)
Jumlah Halaman	: 44 halaman (isi buku)
Warna	: Full Colour
Teknik Penjilidan	: Jilid Kawat (Saddle Stitching)

Setelah buku selesai dicetak langkah selanjutnya yaitu buku divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap produk menggunakan angket validasi ahli yang terdiri dari butir pernyataan dan pilihan jawaban skala 1 sampai 5.

Validasi buku oleh ahli media dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Mataram. Adapun hasil validasi ahli media dapat dipaparkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil validasi buku oleh ahli media

No.	Aspek	Skor ( $\sum x$ )	Skor ideal ( $\sum xi$ )	Persentase Kelayakan ( $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$ )
1.	Desain Cover	13	15	87%
2.	Ilustrasi	25	30	83%
3.	Warna	10	10	100%
4.	Tipografi	8	10	80%
<b>Persentase Keseluruhan</b>				<b>86%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan Tabel 4 penilaian buku oleh ahli media memperoleh skor 56 dengan persentase 86% dan kategori "sangat layak". Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dapat diuji cobakan dengan saran perbaikan ukuran pencetakan menggunakan kertas A4 dan menggunakan border yang lebih berwarna.

Validasi buku oleh ahli materi dilakukan pada tanggal 26 April 2022 oleh Liana Hariani, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Validasi dilakukan dengan menilai buku yang telah dikembangkan menggunakan angket validasi ahli materi. Hasil validasi buku oleh ahli materi dapat dipaparkan secara ringkas pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil validasi buku oleh ahli materi

No.	Aspek	Skor ( $\Sigma x$ )	Skor ideal ( $\Sigma xi$ )	Persentase Kelayakan ( $P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$ )
1.	Penyajian Materi	18	20	87%
2.	Kaidah Bahasa	17	20	83%
3.	Kandungan Cerita	21	25	100%
<b>Persentase Keseluruhan</b>				<b>86%</b>
<b>Kategori</b>				<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa penilaian buku oleh ahli materi memperoleh skor 56 dengan persentase 86% dan kategori “sangat layak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB sudah dapat diuji cobakan dengan saran memperbaiki penggunaan huruf capital yang kurang tepat.

**Hasil Tahap Implementation**

Setelah buku cerita bergambar melalui tahap validasi dan dinyatakan layak maka selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui respon siswa

terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB. Uji coba yang dilakukan terdiri dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2022 terhadap 6 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memperkenalkan buku cerita kepada siswa. Kemudian siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca buku. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB. Adapun hasil angket pada tahap uji coba kelompok kecil disajikan pada T

**Tabel 6** Data Hasil Angket Respon Uji coba kelompok kecil

Responden	Total Skor ( $\Sigma x$ )	Skor Ideal ( $\Sigma xi$ )	Persentase ( $P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$ )
Siswa 1	44	50	88%
Siswa 2	43	50	86%
Siswa 3	44	50	88%
Siswa 4	44	50	88%
Siswa 5	45	50	90%
Siswa 6	45	50	90%
<b>Persentase Keseluruhan</b>			<b>88%</b>
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada penilaian produk pada tahap uji coba kelompok kecil memperoleh persentase keseluruhan 88% yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB menempati kategori “Sangat Baik”. Kemudian siswa memberikan komentar terkait ukuran huruf yang masih sulit dibaca. Hal tersebut akan menjadi acuan perbaikan buku sebelum dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok besar.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada hari Rabu 11 Mei 2022 terhadap 26 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memperkenalkan buku cerita kepada siswa. Kemudian siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca buku. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa yang sama dengan yang diberikan pada tahap uji coba kelompok kecil. Adapun hasil angket siswa adalah disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Data Hasil Angket Respon Uji coba kelompok Besar

Responden	Total Skor ( $\Sigma x$ )	Skor Ideal ( $\Sigma xi$ )	Persentase ( $P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$ )	Responden	Total Skor ( $\Sigma x$ )	Skor Ideal ( $\Sigma xi$ )	Persentase ( $P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$ )
Siswa 1	43	50	86%	Siswa 14	43	50	86%
Siswa 2	47	50	94%	Siswa 15	44	50	88%
Siswa 3	45	50	90%	Siswa 16	45	50	90%
Siswa 4	48	50	96%	Siswa 17	46	50	92%

Siswa 5	45	50	90%	Siswa 18	47	50	94%
Siswa 6	45	50	90%	Siswa 19	44	50	88%
Siswa 7	45	50	90%	Siswa 20	47	50	94%
Siswa 8	44	50	88%	Siswa 21	46	50	92%
Siswa 9	45	50	90%	Siswa 22	44	50	88%
Siswa 10	45	50	90%	Siswa 23	46	50	92%
Siswa 11	45	50	90%	Siswa 24	47	50	94%
Siswa 12	43	50	86%	Siswa 25	44	50	88%
Siswa 13	46	50	92%	Siswa 26	44	50	88%
<b>Persentase Keseluruhan</b>							<b>90%</b>
<b>Kategori</b>							<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penilaian buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB pada tahap uji kelompok besar memperoleh persentase keseluruhan 90% yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB menempati kategori “Sangat Baik”.

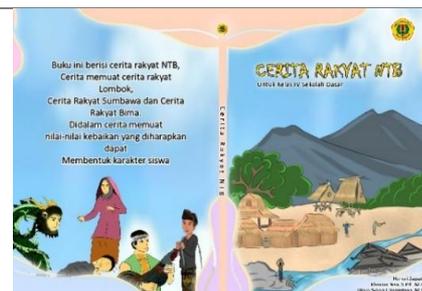
**Hasil Tahap Evaluation (Evaluasi)**

Dalam penelitian hanya dilakukan evaluasi formatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) Evaluasi ini dilakukan pada tahap uji validasi ahli media dan ahli materi. penilaian ahli media dan ahli materi memperoleh masing-masing skor 65 dengan persentase kelayakan 86%. Adapun saran perbaikan dari ahli media untuk mengganti ukuran kertas menjadi A4 dan mengganti *border* buku. Sedangkan dari ahli materi memberikan saran untuk memperbaiki penggunaan huruf kapital.

Evaluasi kelompok kecil dengan calon pengguna (*Small Group evaluation*) dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Berdasarkan penilaian siswa menggunakan angket respon, buku cerita bergambar memperoleh skor dengan persentase 88%. Selain itu, saran dari siswa untuk memperbesar ukuran huruf yang digunakan agar lebih mudah terbaca.

Evaluasi lapangan dengan kelompok responden yang lebih besar (*field trial*) dilakukan pada tahap uji coba produk kelompok besar terhadap 26 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Berdasarkan penilaian siswa, buku cerita bergambar memperoleh skor dengan persentase 90% dengan kategori “Sangat Baik”. Selain itu, siswa menyatakan sangat menyukai buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dan tidak dilakukan perbaikan lagi. Berikut adalah gambaran produk akhir setelah dilakukan revisi.



Gambar 4. Cover produk akhir



Gambar 5. Isi buku

**Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dapat diketahui melalui hasil validasi ahli media dan ahli materi. Adapun kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi sebagai berikut:

### Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan desain dan tampilan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB yang meliputi beberapa aspek penilaian, yaitu: desain *cover*, ilustrasi, warna dan tipografi.

Desain *cover* buku cerita memperoleh skor dengan persentase 87 %. Jika dilihat dari kriteria penilaian dalam (Yuniarti *et al.*, 2021), desain *cover* buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB menempati kategori "sangat layak". Menurut (Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2018) bahwa kriteria *cover* buku yang baik yaitu judul dan ilustrasi *cover* buku dapat menggambarkan isi buku.

Aspek ilustrasi memperoleh persentase 83% dan menempati kategori "sangat layak". Dalam penelitian ini ilustrasi dibuat dengan memasukkan unsur kearifan lokal seperti pakaian adat dan rumah tradisional NTB. Ilustrasi yang dibuat tidak hanya sebagai pelengkap buku namun diupayakan dapat memperjelas cerita sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi buku. Menurut (Munthe & Halim 2019, p. 101) "buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah rangkaian cerita".

Aspek pemilihan warna memperoleh persentase 100% dengan kategori "sangat layak". Warna yang dipilih dalam mendesain buku cerita bergambar merupakan warna-warna yang tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap agar dapat memberikan kenyamanan siswa ketika membaca buku dalam waktu yang lama. Menurut Effendy, dkk. dalam (Ananda *et al.*, 2022) salah satu kriteria buku cerita yang baik adalah menggunakan tampilan warna yang mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak.

Aspek tipografi dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB memperoleh skor dengan persentase 80% dan menempati kategori "layak". Jenis huruf yang digunakan dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB adalah *Arial Narrow* dengan ukuran 14 pt. Jenis huruf tersebut merupakan salah satu jenis huruf yang mudah dibaca. Menurut Effendy, dkk. dalam (Ananda *et al.*, 2022) salah satu kriteria buku cerita yang baik adalah menggunakan jenis huruf yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak.

### Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan materi yang termuat dalam buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB berdasarkan aspek penyajian cerita, kaidah bahasa, dan kandungan cerita.

Aspek penyajian cerita memperoleh skor dengan persentase 90%. Berdasarkan kriteria penilaian dalam (Yuniarti *et al.*, 2021), penyajian cerita pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB menempati kategori "sangat layak". Adapun karakteristik buku cerita yang dikembangkan dari aspek penyajian cerita yaitu: Gaya penulisan sederhana, Struktur buku disesuaikan dengan buku cerita anak, Alur cerita menarik dan mudah dipahami dan Pemilihan setting tempat pada lingkungan yang dekat dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutherland dalam (Krissandi, 2017), karakteristik buku cerita anak yaitu gaya penulisan sederhana, bersifat ringkas dan langsung. Kemudian menurut Aprianti dalam (Krissandi, 2017) bahwa karakteristik buku bagi anak yaitu penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak, menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak serta ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak.

Aspek kaidah bahasa memperoleh persentase 85% dengan kategori "sangat layak". Adapun ciri-ciri buku cerita yang dikembangkan dari aspek kaidah bahasa yaitu: panjang kalimat disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa, ketepatan struktur bahasa tulis, Pemilihan kosa kata berdasarkan perkembangan bahasa siswa dan memuat kosa kata baru yang didukung ilustrasi. Kriteria tersebut sesuai penjelasan (Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2018), kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu panjang kalimat dan kosa kata sesuai dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik, memuat struktur bahasa tulis (ejaan, tata bahasa, koherensi) yang benar dan memperkenalkan kosa kata baru dengan dukungan ilustrasi atau konteks kalimat yang mendukung.

Aspek kandungan cerita buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB memperoleh skor dengan persentase 84% dan menempati kategori "sangat layak". Adapun karakteristik buku cerita yang dikembangkan dari aspek kandungan cerita yaitu: Tidak memuat unsur kekerasan/ pelecehan, memuat nilai kearifan lokal NTB, memuat nilai karakter, isi cerita disesuaikan dengan minat dan kegemaran siswa dan isi cerita sesuai dengan materi pembelajaran dikelas IV sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016), bahwa kriteria dalam memilih buku nonteks pelajaran yaitu isi buku tidak melecehkan masyarakat tertentu, Isi buku sesuai dengan nilai moral dan agama, sesuai dengan minat dan kegemaran peserta didik. Selain itu menurut (Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016), Buku teks dan non teks yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi nilai/ norma positif yang berlaku di masyarakat. Kemudian menurut (Gunayasa 2019), dalam cerita rakyat Sasak Loq Seseq

ditemukan nilai-nilai kearifan lokal tentang penguatan pola asuh anak. Menurut (Nisa *et al.*, 2016), pengembangan materi bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter harus mengacu pada karakteristik daerah yang bersangkutan, baik yang berkenaan dengan kondisi tentang alam, sumberdaya alam, sosial ekonomi, serta budaya masyarakatnya

### Respon Siswa terhadap Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB

Respon siswa melalui hasil pengisian angket respon setelah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB di uji cobakan pada siswa. Uji coba yang dilakukan terdiri dari uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah dan uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. pada tahap uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 88% dan menempati kategori "sangat baik" berdasarkan kriteria interpretasi menurut (Kartini *et al.*, 2020). Kemudian pada tahap uji coba kelompok besar memperoleh persentase 90% dengan kategori "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB mendapat respon positif dari siswa. Sebagai perbandingan, hasil penelitian (Masitah dkk. 2021) pada tahap uji coba skala kecil didapatkan persentase 81,8%, dengan kriteria sangat menarik. Selanjutnya hasil uji coba kelompok besar didapatkan persentase 89,20%, dan masuk kriteria sangat menarik. Hasil yang diperoleh oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai buku berbasis kearifan lokal yang memiliki tampilan gambar dan warna yang menarik serta memiliki keterbacaan yang baik.

Ramdani, *et al* (2021) menyimpulkan bahwa semakin banyak guru memanfaatkan media berbasis kearifan lokal selama pembelajaran, semakin baik siswa akan berkonsentrasi pada pelajaran. Selanjutnya Yustiqvar, *et al* (2019) mengatakan bahwa gambar yang digunakan dalam media harus memiliki kualitas tinggi sebagai bahan visual menarik minat dan perhatian siswa

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB maka dapat disimpulkan bahwa: 1) buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dinyatakan layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi yang memperoleh masing-masing skor 65 dengan persentase 86% dan menempati kategori "sangat layak". 2) buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB mendapatkan respon positif dari siswa berdasarkan hasil uji coba

kelompok kecil terhadap 6 siswa dengan perolehan persentase 88% dengan kategori "sangat baik" dan hasil uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa memperoleh persentase 90% dengan kategori "sangat baik".

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen ahli, kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SDN 1 Terong tawah dan semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Ananda, A., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia*. 8(1), 452-461. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2658/2147>
- Gunayasa, I. B. K. (2019). Revitalisasi Nilai dalam Cerita Rakyat Sasak Loq Seseq sebagai Penguatan Pola Asuh Anak dan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Sastra Dan Budaya IV: Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa*, 15-24.
- Jiwandono, I. S. (2020). The Implementation of Dolanan Lengkak Talik to Build The Students Discipline And Honest Character. *Proceedings Global Conference on Teaching, Assessment, and Learning in Education (GC-TALE 2019)*, 2, 54-62. <https://www.asian-efl-journal.com/wp-content/uploads/AEJ-GCTALE-Volume-2.pdf#page=23>
- Jiwandono, I. S., & Khairunnisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74-81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Jiwandono, I. S., Nisa, K., Rosyidah, A. N. K., Hakim, M., & Nasaruddin, N. (2020). The Implementation of the Movement for Strengthening Character Education in Primary Schools Through Lombok Traditional Games at SDN 44 Mataram. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*, 465, 246-249. <https://www.atlantispress.com/articel/125943799.pdf>
- Kartini, K. S., Tri, I. N., & Putra, A. (2020). *Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*. 4(1), 12-19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/>

- index%0ARESPON
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Nomor\\_8\\_Tahun\\_2016.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Nomor_8_Tahun_2016.pdf)
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. In *JDIH KEMENDIKBUD* (pp. 1-12). [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2018\\_Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)
- Khairunnisa. (2015). The Mapping of National Character in Science Concept of MI (Analysis Study on the Basic Competence of Science Subject of MI in Curriculum 2013). *Proceeding Biology Education Conference: Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*, 67-72. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/6684/6026>
- Krissandi, A. D. S. (2017). *Merancang Buku Cerita Bergambar Merancang: Sebagai Media Membaca Anak Yang Berkarakter*. Sanata Dharma University Press.
- Kusumayanti, N. P., Khairunisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.6667>
- Laelah, N. (2016). Analisis Struktur Dan Makna Pantun Bima (Patu Mbojo) Pada Grup " Patu Cambe Mbojo - Dompnu NTB" di Facebook Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA. In *SKRIPSI*. Universitas Mataram.
- Masitah, Mutaqin, N. S., & Tirsa, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs*, 7(1), 53-66. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i1.5113>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98-111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Murniayudi, H. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. <http://eprints.uny.ac.id/68609/>
- Nisa, K., Karma, I. N., Nurhasanah, & Kusuma, A. S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Mengembangkan RPP Berbasis Kearifan Lokal pada Guru-Guru SDN 44 Mataram. *Prosiding PEPADU 2021 Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021. Prosiding PEPADU 2021 Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021*, 3, 334-342. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/408/400>
- Nisa, K., Mansyur, Y., & Rifai, R. (2016). Pengembangan Model Bahan Ajar Berdimensi Karakter Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 37-46. <https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p037>
- Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran PPKn dengan Karakter Siswa Kelas V SDN Gugus V Ampenan. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 2(1), 19-26. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.97>
- Nuryati. (2019). Kearifan Lokal Etnis Sasak dalam Cerita Rakyat Monyeh. *MABASAN*, 5(1), 102-115. <https://doi.org/10.26499/mab.v5i1.202>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia* (p. 37). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan RI. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Reta, Y., Karma, I. N., & Zain, I. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Berkearifan The Values Of Character Education In The Local

- Wisdom Stories Of The Sumbawa Community. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 270-277. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/163>
- Saputro, B. (2017). Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Trimansyah, B. (2020). Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. In *Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra RI. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningasih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi ...*, 6(4), 691-697. <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/318><http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/318/238>
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.